

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH TERHADAP
PRESTASI ATLET FUTSAL UKM MUHIBBUL RIYADHAH UIN
DATOKARAMA PALU**

Moh. Alfin

Email: moh.alfin2002@gmail.com

Syamsuri

Email: syamsuri@uindatokaramapalu.ac.id

Mohamad Syafri

Email: mohamadsyafri@uindatokaramapalu.ac.id

Muhammad Munif

Email: Muhammadmunif@uindatokaramapalu.ac.id

Muhammad Najmuddin

Email: muhammadnajmuddin@uindatokaramapalu.ac.id

Abstrak:

Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah yaitu Melakukan pendekatan kepada atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah, mengidentifikasi kemampuan para atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah, membuat program latihan yang sesuai dengan kemampuan para atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah, menyesuaikan jadwal latihan dengan akademik para atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah, mengevaluasi progres latihan atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Interpersonal dan Prestasi Atlet

A. PENDAHULUAN

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas (waktu tertentu) dengan tujuan memuat secara melalui penjabaran yang lebih lanjut atas misi yang telah diterapkan. Strategi komunikasi yang digunakan antara pelatih dan pemain adalah komunikasi interpersonal yang dianggap efektif dalam membangun motivasi untuk meningkatkan prestasi para atlet. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek penting dalam hubungan antara pelatih dan dua atau lebih atlet di ruang lingkup pembinaan mereka, baik antara pemain dengan pelatih maupun pendirinya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar orang yang biasanya dilakukan secara tatap muka dalam situasi yang pribadi maupun non-pribadi.¹

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga dalam lembaga. Dengan adanya komunikasi yang efektif, suatu lembaga dapat berjalan dan berhasil begitupun sebaliknya, minimnya atau tidak adanya komunikasi di suatu lembaga dapat menyebabkan macet atau tidak terarah. Dengan adanya komunikasi yang efektif dalam lembaga perlu menjadi titik fokus setiap orang agar dapat membantu dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu langkah esensial agar pesan dapat tersampaikan oleh komunikator ke komunikan tepat sasaran maka dibutuhkan pola komunikasi yang efektif. Hal demikian juga disebutkan oleh Onong Uchjana Effendy bahwa keberadaan strategi komunikasi tidak lepas dari panduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Hal ini ditunjukkan oleh suatu susunan kerja membimbing tindakan yang akan dilakukan. Adanya tujuan dapat memberikan peluang dalam merumuskan strategi komunikasi.

¹Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), 3

²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 32.

Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dengan orang lain, komunikasi ini termasuk komunikasi yang efektif digunakan untuk proses pertukaran pikiran.³

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan di atas, komunikasi interpersonal adalah sebuah pertukaran informasi antara pemberi dan penerima pesan secara langsung serta dapat memberikan tanggapan secara langsung pula.

Futsal adalah permainan bola kaki yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing dalam tim berjumlah lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke dalam gawang lawan, dengan memainkan bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap tim juga diizinkan memiliki pemain pengganti. Lapangan futsal memiliki ukuran lebih kecil dari pada lapangan sepak bola dan dibatasi garis, bukan net atau papan, dan waktu permainan selama 2x20 menit. Menurut Halim Istilah “futsal” adalah istilah internasional yang berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *football* (sepakbola) dan *sala* (ruangan).⁴

Komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih, terlebih dalam masa-masa dimana pemain mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri nyatanya memberikan dampak yang positif bagi pemain. Keberadaan pelatih akan dirasakan sebagai sesuatu yang positif. Beban yang harus dipikul akan terasa lebih ringan jika seorang pelatih hadir sebagai sumber inspirasi maupun sumber kekuatan dalam suatu pertandingan. Faktor tersebut merupakan catatan pelatih untuk melakukan pembinaan kepada anak didiknya dan menyikapi pengaruh dari lingkungan olahraga dengan baik. Motivasi dari pelatih memiliki peranan terpenting dalam membantu menentukan berhasil tidaknya pemain dalam proses berlatih dan bertanding.⁵

³P, Charles, & S, Nurjanah. *Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Bulutangkis Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga (Dispora) Provinsi Riau*, Jurnal Online Mahasiswa Jom Fisip, Vol. 3. No. 2. 5.

⁴Wikipedia <http://id.wikipedia.org/wiki/Futsal> 20 juli 2023

⁵Giandra, S.N. & Setyawan, I. (2015). *Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Ketangguhan Mental Atlet*. Jurnal Empati, Vol. 3. No.4. 7.

Unit Kegiatan Mahasiswa Muhibbul Riyadhah atau yang biasa di singkat UKM MR merupakan sebuah organisasi dalam kampus Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang di bentuk pada tahun 2001 untuk dijadikan wadah bagi mahasiswa/i yang ingin berproses dalam bidang olahraga.

strategi komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang sangat besar terhadap pelatih dan pemain futsal UKM Muhibbul Riyadhah dimana pada aspek empati dan Equality menunjukkan bahwa sebagian besar para atlet mampu memahami setiap perkataan yang disampaikan oleh pelatih dan ketika mereka menemukan perselisihan maka mereka akan menganggap perselisihan tersebut sebagai perbedaan yang ada. Selain itu berdasarkan uraian di atas ditemukan bahwa sebagian besar atlet memiliki tingkat mental dan pikiran yang baik sehingga sebagian besar para atlet mampu berfikir secara kreatif dan inovatif dengan menerapkan langkah-langkah terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu interaksi antara pelatih dan atlet. Pelatih sebagai komunikator dan atlet sebagai komunikan. Komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain UKM Muhibbul Riyadhah dipilih menjadi objek penelitian untuk mengetahui dan dapat memberi gambaran sekaligus menjadi sumber pembelajaran tentang bagaimana menerapkan pola komunikasi interpersonal yang baik terhadap atlet. Beberapa tahun terakhir ini tim futsal UKM Muhibbul Riyadhah UIN Datokarama Palu mengalami penurunan prestasi sehingga permasalahan ini menarik untuk diteliti.

A. Temuan dan Pembahasan

1. Strategi komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, *Strategos* (stratus = militer dan ego pemimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang yang membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep relevan dengan situasi zaman dahulu yang sering diwarnai perang. Pada awalnya kata “strategi” ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja, tetapi kemudian

berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga, catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi dan lain-lain.⁶

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁷ Dari pendapat yang telah di jabarkan oleh K. Marrus, secara garis besar dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang kita inginkan, secara sadar ataupun tidak sadar, strategi dapat dikatakan sebagai jembatan guna memudahkan apa yang telah kita rencanakan agar berjalan sesuai rencana, serta meminimalisir kegagalan yang mungkin saja terjadi dan strategi tidak hanya digunakan secara interpersonal tetapi bisa juga digunakan untuk mencapai tujuan antar tim, kelompok, dan organisasi.

Strategi dalam komunikasi adalah suatu cara untuk mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Sebelum membahas mengenai pengertian strategi komunikasi, secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, di ambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ego* berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya di artikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal pada zaman demokrasi Athena, dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang. Sedangkan secara terminology strategi adalah suatu cara yang di tempuh dalam penyampain pesan yang erai kaitannya dengan perencanaan dan menajemen untuk mencapai sesuatu sasaran tertentu.⁸

Strategi komunikasi adalah sebuah rancangan yang dibuat untuk merubah tinglah laku manusia dalam skala yang lebih luas melalui transfer ide ide yang baru. Untuk menggapai hasil yang efisien dalam melakukan suatu program pelatihan

⁶Eva Intan Herlian, “Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Kampoeng Merdeka Dalam Meningkatkan Konsemen Di Kota Makassar”, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2017),14.

⁷Indah Yulia Pratiwi, “Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Pada “Kurban Online” Dompot Dhuafa Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Semarang, 2019),17.

⁸Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi* (cet. I, Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 2009),57.

diperlukan strategi dan perencanaan yang efisien. Penerapan strategi dimulai dengan menetapkan komunikator, menetapkan target sasaran, dan menyusun pesan yang ingin disampaikan kepada komunikan. Sebuah proses komunikasi yang digunakan tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Oleh sebab itu, strategi komunikasi diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada guna menggapai efektivitas komunikasi, bahkan dari kegunaan dan fungsi komunikasi strategi diperlukan untuk menerapkan program-program yang ingin dicapai. Strategi komunikasi dalam struktur yang sangat sederhana dapat dikaitkan dengan menerapkan komunikasi yang efektif. Dalam struktur yang lebih besar strategi komunikasi digunakan untuk menyusun sebuah perencanaan agar program-program yang dituju bisa dapat dicapai.⁹

Strategi dalam konteks awalnya di artikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral pada zaman demokrasi Athena, dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang. Sedangkan secara terminology strategi adalah suatu cara yang di tempuh dalam penyampain pesan yang erai kaitannya dengan perencanaan dan menajamen untuk mencapai sesuatu sasaran tertentu.¹⁰

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu keahlian yang mendasar yang harus dimiliki tiap individu.¹¹ Komunikasi interpersonal merujuk pada komunikasi dalam diri orang lain ataupun pribadi sebagai proses mempertimbangkan, merasakan sesuatu, dan memaknakan sebuah kejadian yang terjadi dalam pikiran seseorang. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi seseorang yang paling dasar, disetiap kehidupan, dengan proses yang berlangsung antara dua orang atau lebih.

⁹Ida Suryani Wijaya, “Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan”, Vol. 18, No. 1, juni 2015, 53.

¹⁰Arifuddin Tike, “Dasar-Dasar Komunikasi” (cet. I, Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 12009),57.

¹¹Lisa Novianni Magfiroh dan Hilda Syaf’aini Harefa, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang”, Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi 15, 8, No. 3, (2019), 2.

Menurut Adler & Rodmad untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal pertama-tama harus melihat keterampilan komunikasi interpersonal yang dibutuhkan. Kemudian, mengidentifikasi komponen-komponen dari keterampilan tersebut, dan akhirnya berlatih sampai keterampilan itu bisa menjadi bagian dari diri dan dapat muncul secara refleksi, yang tidak memerlukan pemikiran dan latihan lagi.¹²

Handjana mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi secara berhadapan baik antar dua orang maupun lebih dimana pesan tersampaikan secara langsung. Terdapat empat kriteria untuk mewujudkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif yaitu; *Openness* (keterbukaan), salah satu bagian aspek keterbukaan adalah jujur terhadap stimulus yang datang baik berupa pikiran dan perasaan, *Empathy* (empati), bentuk komunikasi secara nonverbal dapat diperlihatkan melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh, kontak mata maupun sentuhan yang sewajarnya. *Positiveness* (sikap positif), ada dua cara mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal yaitu menyatakan sikap positif dan mendorong orang lain untuk dapat berinteraksi. *Equality* (kesetaraan), komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila adanya suasana kesetaraan, karena dalam situasi sosial akan selalu terjadi ketidaksetaraan, mungkin lebih kaya, lebih pandai, dll.¹³

Suranto AW, menyebutkan proses komunikasi interpersonal terdiri dari enam Langkah yakni :

1). Keinginan berkomunikasi, seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

2). *Encoding* oleh komunikator, merupakan Tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ide kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainya.

¹²Nursari Endah, Euis Eti Rohaerti, dan Ecep Supriatna “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri Margasih Kabupaten Bandung”. Jurnal Ikip Siliwangi 4. No. 2 (2021): 122

¹³*Ibid.* 122

3). Pengiriman pesan, untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, sms, email, surat ataupun tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampain pesan, dan karakteristik komunikan.

4). Penerimaan pesan, pesan yang dikirim oleh komunikator diterima oleh komunikan.

5). *Decoding* oleh komunikan, merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui Indera, penerima mendapatkan macam-macam dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mendukung makna. Dengan demikian, *decoding* adalah proses memahami pesan.

6). Umpan balik, setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.¹⁴

Berdasarkan teori diatas yang telah dijabarkan oleh, Suranto AW bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu cara dalam melakukan pertukaran informasi antara komunikan dan komunikator serta dapat memberikan tanggapan secara langsung pula.

Suranto Aw, menyebutkan bahwa terdapat lima ciri-ciri komunikasi interpersonal diantaranya;

1). Arus pesan dua arah. Komunika interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.

2). Suasana tidak formal. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana tidak formal.

¹⁴Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Cet. I; Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011), 10.

3). Umpak balik segera. Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera.

4). Pelaku komunikasi berdada dalam jarak yang berdekatan. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar pelaku komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tertentu.

5). Mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun non verbal secara bersamaan, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.¹⁵

Ciri-ciri komunikasi interpersonal memiliki kaitan penting dalam mendukung proses terjadinya komunikasi yang baik. Arus pesan dua arah, melibatkan pertukaran pesan yang saling berhubungan dua orang atau lebih setiap peserta memiliki kesempatan untuk mengirim pesan dan menerima tanggapan dari peserta lain, baik disuasana nonformal. Suasana nonformal cenderung bersifat santai dan tidak terlalu formal hal ini membuat umpan balik atau tanggapan tidak kaku dan membuat suasana menjadi cair, dengan jarak yang dekat membuat komunikasi interpersonal lebih intim dan mendalam.

Tujuan dari komunikasi interpersonal terdapat empat tujuan dari adanya komunikasi interpersonal ini keempat tujuan yakni. *To be understood* Agar orang lain memahami apa yang kita pikirkan dan kita rasakan maka pikiran kita harus dikomunikasikan secara verbal dan nonverbal kepada orang lain. *To understood others* dalam komunikasi interpersonal, kita tidak hanya menuntut agar orang lain bisa memahami kita. Namun kita juga harus mampu memahami orang lain yang terlibat suatu hubungan dengan kita. Itulah salah satu kualitas komunikasi yang ingin dicapai dalam komunikasi interpersonal. *To be accepted* dalam piramida kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Maslow, manusia memiliki kebutuhan

¹⁵*Ibid.15*

sosial yang harus dipenuhi. Kebutuhan sosial yang dimaksud adalah perasaan diterima dan dicintai oleh kelompok atau individu lain. Agar kebutuhan sosial ini terpenuhi maka individu harus menjalin hubungan dengan orang lain dan melakukan pengelolaan hubungan tersebut melalui komunikasi interpersonal. *To get something done* tujuan keempat ini merupakan tujuan yang penting dalam berkomunikasi interpersonal. Tujuan ini menjelaskan bagaimana seorang individu dan individu lain mendapat suatu hal yang perlu diselesaikan bersama. Siapa yang melakukan apa dan bagaimana melakukannya ditentukan melalui kesepakatan antar individu dalam proses komunikasi interpersonal.¹⁶

3. Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Atlet Futsal UKM Muhibbul Riyadhah

Handjana mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi secara berhadapan baik antar dua orang maupun lebih dimana pesan tersampaikan secara langsung. Terdapat empat kriteria untuk mewujudkan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif yaitu; Openness (keterbukaan), salah satu bagian aspek keterbukaan adalah jujur terhadap stimulus yang datang baik berupa pikiran dan perasaan, Empathy (empati), bentuk komunikasi secara nonverbal dapat diperlihatkan melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh, kontak mata maupun sentuhan yang sewajarnya. Positiveness (sikap positif), ada dua cara mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal yaitu menyatakan sikap positif dan mendorong orang lain untuk dapat berinteraksi. Equality (kesetaraan), komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila adanya suasana kesetaraan, karena dalam situasi sosial akan selalu terjadi ketidaksetaraan, mungkin lebih kaya, lebih pandai, dan lain-lain.¹⁷

Komunikasi interpersonal merupakan suatu keahlian yang mendasar yang harus dimiliki tiap individu.¹⁸ Komunikasi interpersonal merujuk pada komunikasi

¹⁶Ascharisa Mettastya Afrilia, dan Anisa Setya Arifina, *komunikasi interpersonal*. Cet. I; Magelang Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2020.

¹⁷ Nursari Endah, Euis Eti Rohaerti, dan Ecep Supriatna “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri Margasih Kabupaten Bandung”. *Jurnal Ikip Siliwangi* 4. No. 2 (2021): 122.

¹⁸Lisa Novianni Magfiroh dan Hilda Syaf’aini Harefa, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang”, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 15, 8, No. 3, (2019) 2.

dalam diri orang lain ataupun pribadi sebagai proses mempertimbangkan, merasakan sesuatu, dan memaknakan sebuah kejadian yang terjadi dalam pikiran seseorang. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi seseorang yang paling dasar, disetiap kehidupan, dengan proses yang berlangsung antara dua orang atau lebih. Sebagai implementasi komunikasi interpersonal, pelatih harus dapat memposisikan diri saat memberikan materi kepada atlit futsal UKM Muhibbul Riyadhah. Hal ini disebabkan pelatih merupakan seseorang yang paling bertanggung jawab untuk memberikan materi, mengajarkan strategi, dan meningkatkan kemampuan atlit. Sebagai mana yang disampaikan pelatih Futsal UKM Muhibbul Riyadhah kepada penulis yaitu :

“Pertama kita sebagai seorang pelatih wajib melakukan pendekatan kepada masing-masing pemain, agar ketika latihan pemain tidak merasa canggung kepada pelatih begitupun sebaliknya. Karena ketika kita melatih tanpa rasa canggung itu lebih mudah memberikan instruksi kepada pemain. Akan tetapi, sebagai pelatih kita harus bisa memposisikan diri ketika kita harus tegas kepada pemain agar pemain juga bisa disiplin dalam berlatih. Untuk program latihannya di kampus menyesuaikan dengan jadwal kosong mata kuliah, agar mata kuliah mereka juga tidak terganggu dengan latihan. Biasanya Sabtu Minggu kita ada latihan fisik itu diluar kampus walaupun tidak efektif makanya kami juga sebagai pelatih di waktu malam hari melakukan sparing dengan tim-tim futsal kota palu, karena dengan kurangnya waktu latihan di kampus kami pelatih memberikan waktu mereka tes game untuk bersama sama agar terjalinnya kemistri sesama pemain.. Berhubung beberapa tahun belakangan ini kampus sempat tidak memiliki lapangan futsal untuk di pakai latihan. Jadi Pemain dan pelatih selalu melakukan pelatihan di luar kampus. alhamdulillah belum lama ini ada lapangan futsal di bangun oleh kampus, pasti untuk latihan pemain bisa lebih tertatur dari sebelumnya.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa pelatih dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi ketika menyampaikan materi latihan kepada para atlit dilapangan. Contohnya para atlit dapat berlatih dengan baik dan memberikan saran dan masukan kepada pelatih tanpa merasa canggung. Seperti meminta minta pelatih memberikan jadwal latihan dilapangan luar kampus. Sehingga pelatih menjadwalkan adanya sesi latihan

¹⁹Zaidul Haq, *Pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah UIN Datokarama Palu*. Wawancara : 24 mei 2024.

didalam dan diluar kampus. Fokus latihan yang dilakukan didalam kampus yaitu fisik, *passing*, *shooting*, *dribbling*, teknik-teknik serangan dan bertahan didalam lapangan. Sedangkan fokus latihan yang dilakukan diluar kampus yaitu sparing dimalam hari dan dihari sabtu minggu siang melakukan fisik.

Berdasarkan pernyataan di atas, strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah kepada tim futsal UKM Muhibbul Riyadhah yaitu :

“Hal yang pertama perlu dilakukan seorang pelatih wajib melakukan pendekatan kepada masing-masing pemain agar pemain tidak merasa canggung kepada pelatih. Selain itu, menyesuaikan program latihan dengan kondisi akademik pemain agar mata kuliah pemain tidak terganggu. Tak hanya itu, program latihan yang dilakukan bukan hanya di dalam kampus tetapi juga di luar kampus. Program ini didasari karena tahun-tahun sebelumnya kampus sempat tidak memiliki lapangan futsal untuk digunakan sebagai tempat latihan tim futsal UKM Muhibbul Riyadhah akan tetapi tahun 2022.”²⁰

Ada empat tujuan dari adanya komunikasi interpersonal yakni : *To be understood* (Untuk dipahami), *To understood others* (Untuk memahami orang lain), *To be accepted* (Untuk diterima), *To get something done* (Untuk menyelesaikan sesuatu).²¹ Keempat tujuan komunikasi interpersonal ini dapat tercapai dengan adanya dukungan dan kesepakatan antar pelatih dan atlet.

Dalam menyampaikan materi-materi latihan tentunya pelatih harus menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang dapat dipahami dengan baik oleh atlet apalagi saat proses latihan tidak dapat dipungkiri akan selalu ada permasalahan yang dihadapi. Sebagaimana yang disampaikan atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah kepada peneliti melalui wawancara :

“Strategi komunikasi interpersonal pelatih sudah cukup baik, pelatih tidak hanya fokus pada menu latihan profesional atlet pada umumnya tetapi dia bisa membagi dan memahami kondisi atlet yang bersangkutan”.²²

²⁰Zaidul Haq, *Pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah UIN Datokarama Palu*. Wawancara : 24 mei 2024

²¹Ascharisa Mettastya Afrilia, S.sos., M.I.Kom. dan Anisa Setya Arifina, S.I.Kom., M,Si. *komunikasi interpersonal*. Cet. I; Magelang Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2020.

²²Ilham Dg Pogili, *Atlit futsal UKM Muhibbul Riyadhah UIN Datokarama Palu*. Wawancara : 25 mei 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa strategi komunikasi interpersonal memiliki cara tersendiri dalam membangun hubungan antara pelatih dan atlet salah satunya melakukan pendekatan emosional dengan cara berusaha memahami kondisi atlet.

Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal juga perlu melihat keterampilan untuk dapat melakukan komunikasi interpersonal. Diantaranya, mengidentifikasi komponen-komponen dari keterampilan tersebut, dan akhirnya berlatih sampai keterampilan itu bisa menjadi bagian dari diri dan dapat muncul secara refleks, yang tidak memerlukan pemikiran dan latihan lagi.²³

faktor-faktor yang membuat hubungan interpersonal yang lebih efektif, Sama seperti yang dikatakan di awal, berikut ini tiga poin yang membuat hubungan interpersonal menjadi efektif: percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka; Kepercayaan (*trust*) menentukan efektifitas komunikasi. Kepercayaan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksud komunikasinya. Sikap *sportif (sportsmanship)* Sikap sportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi. Orang bersikap defensif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatik. Sudah jelas, dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal, karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi ketimbang memahami pesan orang lain. Komunikasi defensif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defensif, dan sebagainya) atau faktor-faktor situasional. Di antara faktor-faktor situasional adalah perilaku komunikasi orang lain. Sikap terbuka (*open mindedness*) sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.²⁴

²³Nursari Endah, Euis Eti Rohaerti, dan Ecep Supriatna "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri Margasih Kabupaten Bandung". Jurnal Ikip Siliwangi 4. No. 2 (2021): 122

²⁴ Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. "Psikologi Komunikasi". (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2000), 129-136.

Setiap strategi yang digunakan oleh pelatih futsal khususnya bagi pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah merupakan strategi yang terbaik untuk menghadapi atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah dan setiap strategi yang digunakan tentunya berdampak besar bagi prestasi atlet, sebagaimana dampak strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah yaitu:

“Dampaknya 80% berhasil, karena mereka latihan seperti itu selalu kita pasti ada target. Targetnya kita utamakan untuk pertandingan mewakili kampus atau di sebut sekarang poros intim dan pesona. Tapi ada juga kita target untuk pertandingan di luar kampus. Jadi mereka itu tidak bisa saya paksaan untuk selalu mengikuti pelatihan selagi waktu latihan itu bertabrakan dengan jadwal mata kuliah mereka.. akan tetapi kami pelatih juga pasti selalu memantau perkembangan mereka, setidaknya kehadiran mereka itu dalam sebulan harus 80%. Kalau kehadiran mereka dalam latihan tidak mencapai target, kami sebagai pelatih secara otomatis tidak bisa mengikutkan mereka di pertandingan. Tapi itu berlaku hanya untuk pertandingan luar kampus mewakili organisasi. Beda lagi kalau mewakili kampus kadang itu keputusan dari kampus yang memilih, kami sebagai pelatih hanya merekomendasikan pemain yang bisa di bawah untuk bertanding.”²⁵

Dampak strategi komunikasi interpersonal yang digunakan pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah dalam proses melatih sudah dapat dikategorikan sebagai strategi yang berhasil karena strategi komunikasi interpersonal yang digunakan berhasil membuat tim futsal UKM Muhibbul Riyadhah mengikuti proses latihan dengan baik sehingga tujuan dari tim futsal dapat tercapai.

B. Tantangan Dan Hambatan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet Futsal UKM Muhibbul Riyadhah UIN Datokarama Palu

Dalam setiap proses komunikasi yang dilakukan antara individu dan kelompok tentunya terdapat hambatan didalamnya, baik dari strategi atau cara seseorang mengkomunikasikan pesan yang ingin dia sampaikan, ada beberapa hal yang sering menjadi hambatan yaitu masalah waktu, dalam komunikasi interpersonal penentuan waktu menjadi poin penting agar pesan tersampaikan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah yaitu :

²⁵*Ibid*

“Pasti tidak mudah, karena untuk melatih mahasiswa dan non mahasiswa itu berbeda. Bedanya di masalah waktu untuk latihan karena kita pelatih harus mencari waktu kosong mereka pada saat kosong jam mata kuliahnya agar mereka ada waktu untuk latihan, dengan terbatasnya waktu kita sebagai pelatih hanya memberikan pelatihan yang cukup untuk dasar mereka. Maka dari itu biasanya pemain yang sudah bagus dasarnya untuk futsal kita tidak perlu waktu banyak untuk memperbaiki kekurangannya, sedangkan yang masih kurang atau masih tahap pembelajaran kita sebagai pelatih akan lebih banyak waktu menanganinya, karena yang seperti itu bukan waktu singkat untuk melatihnya. Kadang saya memberikan motivasi agar mereka bisa bersama-sama ketika *test game* di luar kampus maupun dalam kampus. Agar memaksimalkan waktu yang ada.”²⁶

Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan adanya hambatan yang dihadapi oleh pelatih dalam melakukan strategi komunikasi interpersonal diantaranya yaitu, masalah waktu yang harus disesuaikan antara jadwal akademik dan jadwal latihan. Selain itu pelatih lebih banyak memberikan pelatihan kepada pemain-pemain yang masih melakukan tahap pembelajaran, sedangkan atlit yang sudah bagus dasarnya pelatih tidak perlu waktu banyak untuk melakukan proses latihannya. Setelah melakukan proses latihan pelatih selalu memberikan motivasi kepada atlit.

Berdasarkan pernyataan diatas dari hasil wawancara pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah bahwa pembagian waktu menjadi hal penting dengan rata-rata pemain merupakan mahasiswa aktif yang rutin mengikuti proses mata kuliah, dan seluruh atlit masing-masing memiliki jadwal kuliah yang berbeda, ada atlit yang jadwal kuliahnya pagi ada yang masuk di siang hari dan juga sore hari. Ini merupakan hambatan yang sulit diminimalisir karena pada dasarnya atlit futsal UKM Muhibbul Riyadhah merupakan mahasiswa yang memiliki tanggung jawab utama yakni mengikuti proses perkuliahan. Pelatih memiliki strategi sendiri untuk meningkatkan skil atlit dengan cara melihat waktu kosong dari atlit untuk diisi dengan latihan dasar bagi atlit yang sudah memiliki teknik dasar cukup baik tidak memerlukan waktu lama dalam proses latihan tetapi diberikan motivasi dan semangat agar bisa membagi waktu untuk latihan sendiri disela-sela waktu kosongnya.

²⁶*Ibid*

Strategi komunikasi interpersonal pelatih dalam memberikan motivasi kepada atlet sangatlah penting untuk membangun kualitas dan pemahaman atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah. Berikut hasil wawancara peneliti kepada dua atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah. Wawancara pertama kepada atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah Rifqi mengatakan bahwa :

“Strategi komunikasi interpersonal pelatih cukup berjalan baik karena, pelatih tak hanya fokus pada materi-materi latihan, tetapi pelatih juga selalu memberi saran dan masukan kepada atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah”.²⁷

Wawancara kedua kepada atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah Riswandi mengatakan bahwa :

“Strategi komunikasi interpersonal pelatih sudah berjalan dengan baik, karena dapat mengembangkan kualitas dan pemahaman para atlet”.²⁸

To understood others dalam komunikasi interpersonal, kita tidak hanya menunut agar orang lain bisa memahami kita.²⁹ Namun kita juga harus mampu memahami orang lain yang terlibat suatu hubungan dengan kita. Itulah salah satu kualitas komunikasi yang ingin dicapai dalam komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada atlet Rifqi dan riswandi mengungkapkan bahwa strategi komunikasi interpersonal pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah adalah salah satu komunikasi interpersonal yang efektif karena pelatih menerapkan *To understood others* dalam komunikasi interpersonal kepada para atlet.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah yaitu Melakukan pendekatan kepada atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah, mengidentifikasi kemampuan para atlet futsal UKM Muhibbul

²⁷Muhammad Rifqi, *Atlit futsal UKM Muhibbul Riyadhah UIN Datokarama Palu*. Wawancara : 25 mei 2024.

²⁸Moh Riswandi, *Atlit futsal UKM Muhibbul Riyadhah UIN Datokarama Palu*. Wawancara : 25 mei 2024.

²⁹Ascharisa Mettastya Afrilia, dan Anisa Setya Arifina, *komunikasi interpersonal*. Cet. I; Magelang Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2020.

Riyadhah, membuat program latihan yang sesuai dengan kemampuan para atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah, menyesuaikan jadwal latihan dengan akademik para atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah, mengevaluasi progres latihan atlet futsal UKM Muhibbul Riyadhah.

Dalam pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal pelatih futsal UKM Muhibbul Riyadhah mengalami beberapa tantangan dan hambatan para atlet merupakan mahasiswa yang berasal dari jurusan yang berbeda sehingga pelatih mengalami kesulitan untuk membuat jadwal latihan yang sesuai dengan jadwal akademik para atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascharisa Mettastya Afrilia, dan Anisa Setya Arifina. *komunikasi interpersonal*. Cet. I; Magelang Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta, 2020.
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Cet. I; Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Eva Intan Herlian, “*Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Kampoeng Merdeka Dalam Meningkatkan Konsemen Di Kota Makassar*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Giandra, S.N. & Setyawan, I. (2015). *Hubungan antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Ketangguhan Mental Atlet*. Jurnal Empati, Vol. 3. No.4. 7.
- Indah Yulia Pratiwi. “*Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Pada “Kurban Online” Dompot Dhuafa Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Semarang, 2019.
- Laksmi Dewi dan Masitoh. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI, 2009
- Lisa Novianni Magfiroh dan Hilda Syaf’aini Harefa, “*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang*”, Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi 15, 8, No. 3, (2019) 2.
- Lisa Novianni Magfiroh dan Hilda Syaf’aini Harefa. “*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan*

Syamsuri: Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Prestasi Atlet Futsal Ukm Muhibbul Riyadhah Uin Datokarama Palu

Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang”, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 15, 8, No. 3, (2019).

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili, *Buku tentang Metode-Metode baru*,. Cet, 1 : Jakarta: UI Pres, 2005.

Nursari Endah, Euis Eti Rohaerti, dan Ecep Supriatna “*Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri Margasih Kabupaten Bandung*”. *Jurnal Ikip Siliwangi* 4. No. 2 (2021).

Nursari Endah, Euis Eti Rohaerti, dan Ecep Supriatna “*Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri Margasih Kabupaten Bandung*”. *Jurnal Ikip Siliwangi* 4. No. 2 (2021): 122

P, Charles, & S, Nurjanah. *Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Bulutangkis Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga* (Dispora) Provinsi Riau, *Jurnal Online Mahasiswa Jom Fisip*, Vol. 3. No. 2. 5.

rakhmat, Jalaluddin. ”*Psikologi Komunikasi*”. Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2000

Suryabrata, Sumandi. *Metodeologi Penelitian*. Cet.23 Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.

Syahputra, Yudhi Arya. *Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Menarik Minat Konsumen Pada PT.Rajagrafindo Persada*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012.

Tike, Arifuddin. “*Dasar-Dasar Komunikasi*”. cet. I, Yogyakarta: Kota Kembang, Agustus 2009

Wijaya, Ida Suryani. “*Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan*”, Vol. 18, No. 1, juni 2015.